BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis politik primordialisme dalam kemenangan Bubun Borong pada Pemilihan Legislatif (Pileg) Toraja Utara Tahun 2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Primordialisme sebagai Strategi Politik yang Dominan:

Bubun Borong secara strategis memanfaatkan elemen-elemen primordialisme—seperti kesamaan etnis, kekerabatan, agama, dan asal-usul daerah—sebagai instrumen utama untuk menarik simpati dan dukungan dari pemilih. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun kedekatan emosional dan menciptakan loyalitas politik, terutama di wilayah yang memiliki tingkat solidaritas kultural yang tinggi seperti Toraja Utara.

2. Jaringan Sosial dan Kultural sebagai Modal Politik:

Keberhasilan Bubun Borong juga tidak terlepas dari kekuatan jaringan sosial dan kultural lokal, termasuk peran tokoh adat, pemuka agama, dan keluarga besar. Jaringan ini berfungsi sebagai kanal komunikasi politik informal yang mampu memperkuat citra kedekatan kandidat dengan masyarakat, serta memperluas jangkauan kampanye politik hingga ke akar rumput.

3. Minimnya Rasionalitas Politik dalam Preferensi Pemilih:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat pemilih masih mempertimbangkan faktor-faktor afektif dan identitas ketimbang program kerja atau kapabilitas kandidat secara rasional. Hal ini memperkuat dominasi politik identitas dalam perilaku pemilih dan menunjukkan bahwa budaya politik yang berkembang di Toraja Utara masih bersifat tradisional dan patrimonial.

4. **Primordialisme sebagai Refleksi Budaya Politik Lokal:**

Penggunaan pendekatan primordial oleh Bubun Borong tidak sepenuhnya bersifat manipulatif, melainkan mencerminkan realitas sosial dan budaya politik lokal. Ikatan-ikatan primordial menjadi fondasi dalam pembentukan kepercayaan politik dan solidaritas sosial, sehingga menjadikan strategi ini tidak hanya efektif secara elektoral, tetapi juga relevan secara kultural.

5.2 **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Politikus atau Calon Legislator:**

Disarankan untuk tetap memanfaatkan pendekatan kultural dan sosial dalam membangun hubungan dengan konstituen, namun tidak melupakan pentingnya program kerja, transparansi, dan kapasitas pribadi. Pendekatan identitas sebaiknya dibarengi dengan komitmen nyata terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

2. **Bagi Penyelenggara Pemilu dan Pemerintah Daerah:**

Perlu dilakukan pendidikan politik yang berkelanjutan kepada masyarakat agar pemilih dapat lebih rasional dalam menentukan pilihan politiknya. Edukasi politik ini dapat difokuskan pada pentingnya kapabilitas, integritas, dan visi misi calon wakil rakyat, bukan semata-mata pada kesamaan identitas.

3. **Bagi Masyarakat Pemilih:**

Masyarakat diharapkan mampu menyeimbangkan antara ikatan kultural dengan pertimbangan rasional dalam menentukan pilihan politik. Partisipasi dalam pemilu sebaiknya didasarkan pada evaluasi terhadap rekam jejak dan program kerja kandidat, demi menghasilkan perwakilan yang berkualitas dan berintegritas.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk studi-studi lanjutan mengenai politik identitas di daerah. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam tentang dinamika antara politik primordial dan modernisasi politik, serta pengaruh media sosial dalam memperkuat atau melemahkan identitas politik lokal